

**PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PADA PELAKSANAAN COB
JAMINAN KESEHATAN SOSIAL DI RSUD WONOSARI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Mujiyati¹, Eko Nugroho², Guardian Yoki Sanjaya³

ABSTRAK

Latar Belakang : *Universal Health Coverage* (UHC) bertujuan untuk memastikan sbaik emua orang mendapatkan pelayanan kesehatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bermutu dan dibutuhkan, dimana pelaksanaannya harus efektif, efisien dan adil. Upaya yang dilakukan di Indonesia dengan memberlakukan Undang-undang No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, namun ternyata pada tahun 2013 ada sekitar 67 juta penduduk atau sekitar 28,3 persen dari 300 juta jiwa penduduk Indonesia belum menikmati jaminan kesehatan (Jamkes). Untuk mencakup semuanya Pemerintah Daerah DIY membuat program Jamkesda termasuk di dalamnya Jamkesos *CoB*. Peranan teknologi dalam sistem informasi kesehatan sangat penting untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Kebijakan yang dilakukan oleh Dinkes DIY untuk mempermudah pelayanan peserta Jamkesos *CoB* di DIY dengan penggunaan sistem informasi elektronik pada pelaksanaan Jamkesos *CoB* DIY. Sistem informasi ini diharapkan dapat memudahkan pasien dalam memproses administrasi klaim layanan asuransi kesehatan yang dijamin oleh pemerintah daerah dan provinsi. Proses pelayanan klaim yang semula manual dengan berkas yang menumpuk dan membutuhkan waktu yang relatif lama, bisa lebih cepat dan mudah karena sistem *online* mempersingkat waktu melalui pertukaran data antar rumah sakit, dinas kesehatan kabupaten/kota, dan dinas kesehatan provinsi secara *realtime*. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengevaluasi pelaksanaan penggunaan sistem informasi pada pelaksanaan *CoB* Jamkesos DIY dari aspek *input*, proses dan *output*.

Metode: Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, dilakukan di Dinas Kesehatan DIY, Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dan RSUD Wonosari. Subyek penelitian diambil secara *purposive sampling*, jumlah responden 9 orang.. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Semua data yang terkumpul diolah secara kualitatif.

Hasil: sistem informasi pada pelaksanaan *CoB* Jamkesos DIY yang disebut SIM Jamkesta DIY terpasang sejak Desember 2013 hingga 1 tahun , baru sampai uji coba. Apabila dilihat dari aspek *input*: sumber daya manusia yang kompeten belum dipersiapkan dengan baik, sarana dan dana baru pada fase *inisial* belum memikirkan keberlangsungan sistem informasi ke depan. Aspek proses : pengoperasian tidak jalan baru sampai uji coba, pengorganisasian dan tata kelola kesistem-informasian belum jelas pembagiannya, ada tarik ulur siapa yang menjadi *leader* dalam pengelolaan sistem informasi ini. Aspek *output* tidak bisa dilihat kenyataannya karena pada prosesnya juga tidak jalan sehingga tidak bisa dinilai dari kualitas data maupun pemanfaatan datanya. Dalam aplikasi SIM

Jamkesta DIY ini banyak permasalahan yang ada yaitu: kondisi politis dengan kebijakan *top down* yang dipaksakan, kurangnya dukungan dan komitmen dari manajemen, tidak ada perencanaan yang memadai, SDM yang inkompetensi teknologi, tidak adanya kesesuaian kebutuhan produk bisnis dengan pengguna, dan adanya isu BPJS Kesehatan yang mempengaruhi sistem informasi ini mengalami kegagalan.

Kesimpulan : Dalam pengembangan sistem informasi dengan kebijakan *top down* yang dipaksakan dimana dukungan dan komitmen manajemen eksekutif kurang , perencanaan yang tidak matang, SDM yang inkompetensi teknologi, tidak adanya kesesuaian kebutuhan pengguna dengan produk bisnis, isu adanya BPJS Kesehatan, menyebabkan terjadinya kegagalan implementasi sistem informasi.

Kata kunci : *CoB*, jamkesos, *smart card*, sistem informasi , UHC

- ¹. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta
- ². Pasca sarjana Magister Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- ³ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

USE OF INFORMATION SYSTEMS IN THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL HEALTH INSURANCE COB IN HOSPITAL WONOSARI YOGYAKARTA

Mujiyati¹, Eko Nugroho², Guardian Yoki Sanjaya³

ABSTRACT

Background: Universal Health Coverage (UHC) aims to ensure people get the health care preventive, curative, and rehabilitative quality and necessary, where implementation should be effective, efficient and equitable. Efforts are being made in Indonesia by enacting Law No. 40 of 2004 on National Social Security System, but in fact in 2013 there were about 67 million people, or about 28.3 percent of the 300 million population of Indonesia has not enjoy health insurance (Jamkes). To include all the Local Government of DIY make Jamkesda program includes Jamkesos COB. The role of technology in health information systems is essential to support the quality of health services of higher quality. Policy pursued by the health office to facilitate service DIY Jamkesos COB participants in DIY with the use of electronic information systems in implementing COB Jamkesos DIY. This information system is expected to facilitate patient in processing health insurance claims administration services are guaranteed by the local government and the provinces. The process of claim services previously manually with the files that accumulate and require a relatively long time, can be more quickly and easily because the online system to shorten the time through the exchange of data between hospitals, health districts / municipalities, and provincial health offices in realtime. Therefore, this research wants to evaluate the implementation of the use of information systems in the implementation of sosial health insurance COB in hospital Wonosari DIY aspects of input, process and output.

Methods: The qualitative research with case study design , conducted in DIY Health Department , District Health Office and District Gunungkidul, Hospital Wonosari. Subjects were Jamkesos manager COB taken by purposive sampling , the number of respondents 9 people . The instrument in this research is in-depth interview guide , a reference observation. Data were collected through interviews and observations . All data collected is processed qualitatively .

Results: system of information on the implementation of the so-called COB Jamkesos DIY DIY Jamkesta SIM installed since December 2013 up to 1 year, until the new trial. When viewed from the aspect of input: competent human resources have not been well prepared, facilities and new funds in the initial phase have not thought about the future sustainability of the information system. Aspects of the process: pengoperasiaan not a new way to test, organization and governance to a system-informasian unclear divisions, there is a tug who becomes the leader in the management of this information system. Aspects output can not be seen in reality because the process is also no way that can not be judged by the quality of data and use of data. In applications SIM Jamkesta DIY many existing problems, namely: political conditions with policies top down imposed, lack of support and commitment from management, there is no adequate planning, human

resources incompetence of technology, lack of conformity of the product needs of business with the user, and the Health BPJS issues affecting this information system failure.

Conclusion: In the development of the information system with top-down policy imposed where the support and commitment of the executive management lacking, inadequate planning , human resources technology incompetence , lack of suitability needs of business users with the products , the issue of health BPJS , causing the failure of the implementation of information systems .

Keywords: CoB , jamkesmas, information systems, smart card, UHC

¹ Wonosari Regional Public Hospital, Gunungkidul Regency, Yogyakarta.

² Post-graduate Master of Information and Library Gadjah Mada University, Yogyakarta

³ Public Health Sciences program of faculty Medicine Gadjah Mada University,
Yogyakarta